

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek akademik, kepribadian, sosial, maupun kesiapan menghadapi masa depan. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs), peserta didik berada pada fase perkembangan remaja awal yang ditandai dengan pencarian jati diri, munculnya kesadaran akan potensi diri, serta mulai terbentuknya minat terhadap bidang-bidang tertentu yang berkaitan dengan pendidikan lanjutan dan karier. Pada fase ini, peserta didik membutuhkan pendampingan yang sistematis agar mampu mengenali dan mengembangkan minatnya secara tepat.

Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berperan membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal adalah layanan bimbingan dan konseling (BK). Bimbingan dan konseling tidak hanya berfungsi membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan pribadi dan sosial, tetapi juga berperan strategis dalam membantu peserta didik mengenali potensi, minat, serta arah pendidikan dan karier di masa depan. Layanan BK yang dilaksanakan secara terencana dan dikelola dengan baik dapat membantu peserta didik melakukan penelusuran minat secara sistematis sesuai dengan tahap perkembangan mereka (Habiburrahman, 2024). Layanan bimbingan dan konseling menjadi unsur penting dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, khususnya dalam membantu mereka memahami diri dan merencanakan masa depan secara lebih terarah.

Penelusuran minat merupakan proses penting yang membantu peserta didik memahami kecenderungan, ketertarikan, serta potensi dirinya sebagai dasar dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier dan penelusuran minat yang dilaksanakan secara terencana mampu membantu peserta didik memiliki pemahaman yang lebih jelas terhadap minat dan rencana pendidikan selanjutnya (Nurdianty, 2023).

Sebaliknya, peserta didik yang tidak memperoleh layanan tersebut secara optimal cenderung mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan (Fauziyah, 2024). Oleh karena itu, penelusuran minat yang didukung oleh layanan bimbingan karier yang baik sangat diperlukan agar peserta didik dapat mengambil keputusan pendidikan lanjutan secara tepat dan sesuai dengan potensi dirinya.

Namun demikian, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya yang berkaitan dengan penelusuran minat peserta didik, belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa layanan BK di sekolah masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu layanan, metode bimbingan yang kurang variatif, serta program BK yang belum disusun berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik (Meivani et al., 2023). Kondisi ini menyebabkan layanan penelusuran minat belum mampu memberikan dampak yang maksimal terhadap pemahaman minat peserta didik.

Salah satu faktor yang sangat memengaruhi keberhasilan layanan penelusuran minat adalah manajemen bimbingan dan konseling. Manajemen BK mencakup perencanaan program, pengorganisasian layanan, pelaksanaan kegiatan bimbingan, serta evaluasi terhadap layanan yang telah diberikan. Manajemen BK yang baik akan menghasilkan layanan yang terarah, berkesinambungan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebaliknya, lemahnya manajemen BK dapat menyebabkan layanan berjalan secara rutin tanpa tujuan yang jelas dan kurang memberikan manfaat bagi peserta didik (Mahmuddah, 2021). Kualitas manajemen bimbingan dan konseling sangat menentukan efektivitas layanan penelusuran minat dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan dan perencanaan pendidikan yang optimal.

Perencanaan dan evaluasi program BK berdampak pada rendahnya efektivitas layanan penelusuran minat. Program bimbingan yang tidak dirancang secara sistematis dan tidak dievaluasi secara berkala menyebabkan peserta didik kurang memahami minat dan potensi dirinya (Latifatma et al., 2024). Hal ini menegaskan bahwa manajemen BK bukan hanya aspek administratif, tetapi merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas layanan penelusuran minat.

Selain itu, persepsi dan minat peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling juga dipengaruhi oleh cara layanan tersebut dikelola. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan BK disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap fungsi dan manfaat layanan BK serta lemahnya sosialisasi program bimbingan di sekolah (Kristiana, 2024). Kondisi ini semakin memperkuat pentingnya manajemen BK dalam membangun citra positif layanan bimbingan dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan penelusuran minat.

Peran guru bimbingan dan konseling sebagai pengelola layanan BK juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penelusuran minat peserta didik. Konselor sekolah dituntut untuk mampu merancang dan melaksanakan program BK yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik SMP/MTs. Konselor yang mampu mengelola layanan BK secara profesional akan lebih efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan minat dan bakatnya (Pontius, 2025). Dengan demikian, kualitas manajemen BK sangat menentukan kualitas layanan penelusuran minat yang diterima peserta didik.

Selain faktor perencanaan dan evaluasi program, hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa keberhasilan penelusuran minat peserta didik sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan BK yang hanya bersifat insidental atau tidak berkelanjutan cenderung kurang mampu membantu peserta didik mengenali minatnya secara mendalam. Peserta didik membutuhkan proses pendampingan yang berkesinambungan agar mampu memahami minat, mengaitkannya dengan potensi diri, serta mempertimbangkan pilihan pendidikan lanjutan secara realistis dan matang (Tawaningsih & Zakaria, 2016).

Layanan bimbingan dan konseling yang terfokus pada satu jenis layanan saja, seperti bimbingan karier tanpa diimbangi dengan layanan pendukung lainnya, belum sepenuhnya mampu memfasilitasi penelusuran minat peserta didik secara komprehensif. Peserta didik memerlukan layanan BK yang terintegrasi, mulai dari layanan informasi, bimbingan kelompok, hingga konseling individual, agar proses penelusuran minat dapat berjalan secara optimal sesuai dengan

kebutuhan dan karakteristik peserta didik SMP/MTs (Siswoko et al., 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling perlu dilakukan secara terpadu agar peserta didik memperoleh pendampingan yang menyeluruh dalam mengenali minat, potensi, dan merencanakan pilihan pendidikan lanjutan secara tepat.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perbedaan kondisi sekolah, latar belakang peserta didik, serta budaya organisasi di setiap lembaga pendidikan turut memengaruhi pelaksanaan dan efektivitas layanan bimbingan dan konseling. Sekolah yang memiliki sistem manajemen BK yang jelas dan terstruktur cenderung mampu menyediakan layanan penelusuran minat yang lebih terarah dibandingkan sekolah yang belum memiliki pengelolaan BK secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa konteks kelembagaan dan manajerial memiliki peran penting dalam menentukan kualitas layanan BK yang diterima peserta didik (Mahmuddah, 2021). Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam penelusuran minat, sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan kualitas manajemen kelembagaan sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan pengamatan awal, diketahui bahwa layanan bimbingan dan konseling telah dilaksanakan sebagai bagian dari program sekolah. Namun, pelaksanaan layanan BK, khususnya yang berkaitan dengan penelusuran minat peserta didik, belum berjalan secara optimal. Sebagian peserta didik masih belum memiliki pemahaman yang jelas mengenai minat belajar dan arah pendidikan lanjutan setelah lulus dari MTs.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa beberapa peserta didik cenderung menentukan pilihan pendidikan lanjutan berdasarkan pengaruh teman sebaya atau arahan orang tua, tanpa melalui proses penelusuran minat yang terstruktur. Selain itu, program BK yang ada masih bersifat umum dan belum secara khusus difokuskan pada kegiatan penelusuran minat peserta didik. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kurang optimalnya pengelolaan layanan BK berdampak pada rendahnya pemahaman peserta didik terhadap minat dan potensi dirinya (Nurdianty, 2023). Temuan tersebut menegaskan pentingnya manajemen bimbingan dan konseling yang

optimal agar proses penelusuran minat peserta didik dapat berjalan secara efektif.

Keputusan peserta didik dalam memilih lembaga pendidikan tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor pemasaran. membuktikan bahwa bauran pemasaran yang terdiri dari produk, harga, promosi, lokasi, sumber daya manusia, bukti fisik, dan proses berpengaruh signifikan terhadap keputusan siswa dalam memilih sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pemasaran pendidikan memiliki peranan strategis dalam membentuk keputusan konsumen jasa pendidikan (Mulyani et al., 2022). Dengan demikian, penerapan bauran pemasaran yang efektif dapat meningkatkan daya tarik lembaga pendidikan sekaligus memengaruhi keputusan peserta didik dalam memilih sekolah yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa minat peserta didik dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling masih tergolong rendah. Sebagian peserta didik masih memandang layanan BK sebagai layanan yang hanya ditujukan bagi siswa yang bermasalah, sehingga kurang antusias mengikuti kegiatan bimbingan yang berkaitan dengan penelusuran minat. Di sisi lain, guru bimbingan dan konseling di MTs Ar-Rosidiyah Kota Bandung telah berupaya melaksanakan layanan bimbingan karier melalui pemberian informasi pendidikan lanjutan dan bimbingan kelompok. Namun, upaya tersebut belum sepenuhnya didukung oleh manajemen BK yang terstruktur, terutama dalam hal perencanaan program penelusuran minat, pelaksanaan layanan secara berkelanjutan, serta evaluasi hasil layanan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal layanan bimbingan dan konseling dengan realitas pelaksanaannya di lapangan.

Berdasarkan fenomena diatas, dapat disimpulkan bahwa penelusuran minat peserta didik pada jenjang SMP/MTs sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen bimbingan dan konseling di sekolah. Meskipun layanan BK telah dilaksanakan, masih terdapat permasalahan dalam pengelolaan layanan yang berdampak pada kurang optimalnya penelusuran minat peserta didik, Peneliti termotivasi untuk mengkaji secara mendalam dengan judul “Pengaruh Manajemen Bimbingan dan Konseling Terhadap Penelusuran Minat Peserta Didik di MTs Ar-Rosidiyah Kota Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen bimbingan dan konseling di Mts Ar Rosidiyah Kota Bandung?
2. Bagaimana Penelusuran Minat peserta didik di Mts Ar Rosidiyah Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh manajemen bimbingan dan konseling terhadap Penelusuran Minat peserta didik di MTs Ar Rosidiyah Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah di atas, yaitu untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling di Mts Ar Rosidiyah Kota Bandung.
2. Mengetahui dan menganalisis penelusuran minat peserta didik di MTs Ar Rosidiyah Kota Bandung.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh manajemen bimbingan dan konseling terhadap penelusuran peserta didik di Mts Ar Rosidiyah Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmiah dalam kajian manajemen pendidikan, khususnya mengenai pengaruh manajemen bimbingan dan konseling terhadap penelusuran minat peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi Sekolah: Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi lembaga pendidikan dalam mengelola layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan penelusuran minat peserta didik.

- b. Bagi Peneliti: Sebagai tambahan wawasan, pengalaman, dan pemahaman mengenai penerapan manajemen bimbingan dan konseling di sekolah.
- c. Bagi Pembaca atau Peneliti Selanjutnya: Sebagai referensi dan acuan untuk penelitian lanjutan mengenai manajemen bimbingan dan konseling serta penelusuran minat peserta didik.

E. Kerangka Berfikir

Bimbingan merupakan layanan bantuan kepada seseorang atau lebih untuk mengatasi segala permasalahan atau tentang menemukan jati diri seseorang sesuai dengan norma yang berlaku. Sedangkan konseling merupakan suatu bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada seorang individu dalam memecahkan suatu permasalahan yang sedang dialami oleh orang tersebut (Octavia, 2019). Dengan demikian, bimbingan dan konseling menjadi proses profesional yang tidak hanya membantu memecahkan masalah, tetapi juga mengarahkan individu untuk berkembang secara optimal sesuai potensi dan tuntutan lingkungannya.

Manajemen bimbingan konseling merupakan suatu aktivitas yang direncanakan sampai dengan di evaluasi oleh seseorang di bidang bimbingan konseling. Adanya manajemen dalam bimbingan konseling sangatlah penting. Karena untuk dapat menyesuaikan program dalam bimbingan konseling dengan kondisi peserta didik di sekolah (Halik et al., 2018). Dengan melaksanakan manajemen di bimbingan konseling secara teratur akan dapat menghasilkan proses pelayanan yang berkualitas dan dapat meningkatkan kualitas sekolah yang baik juga.

Tujuan dari manajemen bimbingan konseling dalam aspek kependidikan diantaranya memiliki sikap dan kebiasaan dalam belajar positif, dapat memotivasi untuk peserta didik dapat belajar dengan baik, meningkatkan keefektifan dalam keterampilan, dan memiliki kesiapan mental dalam menghadapi ujian (Octavia, 2019). Dengan kata lain, manajemen BK berperan strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik mampu mencapai keberhasilan akademik secara terarah dan berkelanjutan.

Menurut George R. Terry dalam (Ibrahim, 2024) manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang diarahkan untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien. Sama halnya fungsi manajemen bimbingan konseling yang harus diketahui dan dikuasai oleh konselor yaitu diantaranya: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (Octavia, 2019). Oleh karena itu, pembahasan manajemen bimbingan konseling akan dibahas dibawah ini.

1. Perencanaan Bimbingan Konseling

Perencanaan merupakan langkah awal dari suatu kegiatan yang dilakukan dalam manajemen, bimbingan konseling, dalam manajemen bimbingan konseling pasti adanya suatu program yang sudah direncanakan oleh guru Bimbingan Konseling, dan untuk menetapkan suatu program di sekolah ada beberapa yang harus dilakukan, diantaranya seperti: Analisis kebutuhan peserta didik, Penentuan tujuan dari Bimbingan Konseling, Analisis situasi di sekolah, Menentukan jenis kegiatan yang tepat untuk dilaksanakan, Penetapan metode pelaksanaan kegiatan di sekolah, Penetapan personel kegiatan, Mempersiapkan fasilitas dan biaya dalam kegiatan, Memperkirakan hambatan dan antisipasi dalam kegiatan program. Perencanaan yang baik menjadi dasar keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karena setiap program telah disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan yang ingin dicapai.

2. Pengorganisasian Bimbingan Konseling

Setelah adanya suatu perencanaan maka dilanjutkan dengan adanya pengorganisasian. Pengorganisaian diartikan sebagai suatu pembagian tugas sesuai dengan bidangnya, pengorganisasian ditunjukan oleh seseorang untuk dapat bertanggung jawab dan bekerja sama dalam pelaksanaan bimbingan konseling, sehingga terciptanya suatu pengorganisasian yang dapat digerakan sebagai kesatuan daam mencapai tujuan yang sudah di tentukan (Hunainah & Saprudin, 2015).

3. Pelaksanaan Bimbingan Konseling

Pelaksanaan berhubungan dengan kegiatan untuk mendorong dan memberi motivasi kepada peserta didik dalam meningkatkan pengembangan diri. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling ini guru bimbingan konseling sangatlah berperan. Pada dasarnya kerja seorang guru bimbingan konseling/konselor berkaitan langsung dengan permasalahan yang terjadi pada setiap peserta didik yang harus diatasi (Rahmadani et al., 2021). Oleh karena itu, tahap pelaksanaan menjadi ujung tombak keberhasilan layanan BK, karena pada tahap inilah konselor memberikan intervensi nyata yang dapat membantu peserta didik menyelesaikan masalah serta mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.

4. Pengawasan Bimbingan Konseling

Pengawasan merupakan suatu penemuan dan penerapan untuk menjamin dan memantau suatu rencana yang telah dilaksanakan. Pengawasan ini mencakup kelanjutan dari tugas untuk melihat suatu kegiatan yang telah direncanakan, dalam pengawasan ini kegiatan yang menyimpang atau tidak diinginkan dapat diatasi secara langsung dan dapat terlaksana lebih baik lagi (Isra, 2020). Fungsi pengawasan memastikan bahwa seluruh proses layanan BK berjalan sesuai standar, serta memberikan umpan balik penting untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan di masa mendatang.

5. Penilaian/Evaluasi Bimbingan Konseling

Penilaian atau evaluasi merupakan menjadi proses sistematis dalam menganalisis dan mengumpulkan suatu informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program untuk suatu keputusan, dan evaluasi sangat menekankan pada hasil (output) (Isra, 2020). Di dalam Pelaksanaan bimbingan konseling yang baik diyakini mampu meningkatkan penelusuran minat peserta didik. Hal ini karena melalui bimbingan konseling, siswa tidak hanya diarahkan untuk mematuhi peraturan sekolah, tetapi juga dibina agar memiliki kesadaran dan tanggung jawab pribadi. Bimbingan konseling menumbuhkan motivasi internal siswa agar disiplin bukan karena takut terhadap hukuman, melainkan karena memahami nilai-nilai moral dan tanggung jawab yang mendasarinya.

Penelusuran minat peserta didik merupakan bagian penting dari layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang sistematis kepada peserta didik agar mampu mengenali diri, memahami potensi, serta mengarahkan perkembangan dirinya secara optimal. Salah satu aspek pengenalan diri yang perlu difasilitasi melalui layanan bimbingan dan konseling adalah pemahaman terhadap minat peserta didik (Prayitno & Erman, 2013). Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik memahami minat sebagai bagian dari proses pengenalan diri dan pengembangan potensi secara menyeluruh.

Minat dipahami sebagai kecenderungan internal yang mendorong peserta didik untuk memberikan perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan terhadap suatu bidang tertentu. Apabila minat peserta didik tidak dikenali dan diarahkan dengan baik, maka peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan belajar dan arah pendidikan lanjutan. Oleh karena itu, penelusuran minat menjadi upaya yang sistematis dalam membantu peserta didik mengenali kecenderungan dan ketertarikan dirinya secara sadar dan terarah (Prayitno & Erman, 2013). Dengan demikian, penelusuran minat perlu dilakukan sejak dini agar peserta didik memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, sehingga mampu menentukan pilihan belajar dan pendidikan lanjutan yang sesuai dengan potensi serta minat yang dimilikinya.

Dalam bimbingan dan konseling, penelusuran minat peserta didik dilaksanakan melalui proses bantuan yang terencana dan berkelanjutan. Layanan bimbingan dan konseling memfasilitasi peserta didik untuk memahami minat yang dimilikinya, mengaitkan minat tersebut dengan potensi diri, serta menggunakannya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan. Dengan demikian, penelusuran minat peserta didik merupakan hasil dari proses bimbingan dan konseling yang berkualitas dan terkelola dengan baik.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penelusuran minat peserta didik dapat diukur melalui beberapa indikator yang menggambarkan sejauh mana peserta didik mampu mengenali dan mengarahkan minatnya dalam konteks pendidikan.

1. Pemahaman Peserta Didik terhadap Minat Diri

Pemahaman terhadap minat diri merupakan indikator utama dalam penelusuran minat peserta didik. Indikator ini menunjukkan sejauh mana peserta didik mampu mengenali dan memahami ketertarikan, kecenderungan, serta bidang yang disukai dalam kegiatan belajar maupun aktivitas pengembangan diri. Pemahaman minat diri menjadi dasar penting dalam proses pengenalan diri yang difasilitasi melalui layanan bimbingan dan konseling. Apabila peserta didik memiliki pemahaman yang baik terhadap minatnya, maka ia akan lebih mudah mengarahkan perhatian dan keterlibatannya pada kegiatan yang sesuai dengan kecenderungan dirinya. Sebaliknya, rendahnya pemahaman terhadap minat diri dapat menyebabkan peserta didik mengalami kebingungan dalam menentukan arah belajar dan pengembangan diri (Prayitno & Erman, 2013). Pemahaman minat diri tidak hanya berperan dalam penentuan aktivitas belajar, tetapi juga dalam keseluruhan perencanaan pendidikan lanjutan dan karier peserta didik. Penelitian empiris menunjukkan bahwa ketika peserta didik mampu memetakan minatnya, mereka lebih aktif dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling, termasuk mengakses informasi program studi atau jalur karier yang sesuai dengan kecenderungan pribadi mereka. Hasil studi fenomenologis pada siswa SMP menegaskan bahwa persepsi dan pengalaman siswa terhadap layanan BK memengaruhi minat mereka dalam memanfaatkan layanan tersebut, yang pada gilirannya berdampak pada pemahaman diri dan rencana masa depan mereka (Putriana et al., 2023).

2. Kesadaran Peserta Didik terhadap Potensi dan Kemampuan Diri

Indikator ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menyadari potensi, bakat, serta kemampuan yang dimilikinya dan mengaitkannya dengan minat yang ada. Kesadaran terhadap potensi dan kemampuan diri membantu peserta didik memahami bahwa minat tidak berdiri sendiri, melainkan perlu disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki agar dapat berkembang secara optimal. Melalui layanan bimbingan dan konseling, peserta didik diarahkan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya sehingga mampu menilai apakah minat yang dimiliki dapat dikembangkan secara realistis. Kesadaran terhadap

potensi diri juga berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam menentukan pilihan belajar dan arah pendidikan (Prayitno & Erman, 2013). Pengembangan potensi diri melalui BK menegaskan bahwa kesadaran diri peserta didik mencakup pengenalan kekuatan dan keterbatasan pribadi, yang kemudian dapat meningkatkan pemahaman diri serta memotivasi keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan pengembangan diri lebih lanjut (Kholisah & Falah, 2025).

3. Kemampuan Peserta Didik Mengenali Bidang yang Diminati

Kemampuan mengenali bidang yang diminati merupakan indikator yang menggambarkan sejauh mana peserta didik mampu mengidentifikasi secara lebih spesifik bidang atau kegiatan yang menjadi fokus ketertarikan dirinya. Bidang minat tersebut dapat berupa mata pelajaran tertentu, kegiatan ekstrakurikuler, maupun bidang pendidikan lanjutan yang ingin ditempuh. Melalui penelusuran minat yang dilakukan dalam layanan bimbingan dan konseling, peserta didik dibantu untuk membedakan antara minat yang bersifat sementara dengan minat yang lebih menetap. Kemampuan ini penting agar peserta didik tidak hanya sekadar menyukai suatu kegiatan, tetapi juga memahami alasan dan kecenderungan yang mendasari ketertarikan tersebut (Prayitno & Erman, 2013). Layanan BK yang komprehensif termasuk asesmen minat dan bakat terbukti membantu siswa merumuskan area minat spesifik yang sesuai dengan kemampuan dan aspirasi mereka, dibandingkan dengan siswa yang hanya bersifat mengikuti tren atau tekanan sosial tanpa refleksi diri yang mendalam (Nisa & Renata, 2018).

4. Kemampuan Peserta Didik Mengarahkan Pilihan Belajar Sesuai Minat

Indikator ini menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan pemahaman terhadap minat dan potensi dirinya sebagai dasar dalam menentukan pilihan belajar dan arah pendidikan. Peserta didik yang memiliki kemampuan mengarahkan pilihan belajar sesuai minat cenderung mampu memilih mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri, atau rencana pendidikan lanjutan secara lebih mantap dan bertanggung jawab. Dalam konteks layanan bimbingan dan konseling, kemampuan ini merupakan tujuan lanjutan dari penelusuran minat, yaitu membantu peserta didik membuat keputusan pendidikan yang sesuai dengan

dirinya. Dengan demikian, penelusuran minat tidak hanya berhenti pada tahap pengenalan, tetapi juga berlanjut pada tahap pengambilan keputusan yang realistis dan terarah (Prayitno & Erman, 2013). Keberhasilan penelusuran minat tidak hanya diukur dari tingkat pemahaman diri peserta didik, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam menetapkan pilihan pendidikan yang selaras dengan minat dan potensi yang dimiliki. Peran layanan bimbingan dan konseling menjadi sangat penting dalam memfasilitasi proses tersebut agar peserta didik mampu mengambil keputusan yang tepat, terarah, dan sesuai dengan realitas kemampuan dirinya. Oleh karena itu, penguatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan langkah strategis untuk membantu peserta didik merancang masa depan pendidikan yang lebih jelas, mantap, dan bertanggung jawab.

Manajemen bimbingan dan konseling merupakan faktor yang memiliki peran strategis dalam mendukung penelusuran minat peserta didik. Manajemen bimbingan dan konseling yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta penilaian atau evaluasi program menjadi landasan utama dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan berkesinambungan

Perencanaan yang baik memungkinkan program bimbingan dan konseling disusun berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik, khususnya dalam membantu mereka mengenali dan memahami minat diri. Pengorganisasian yang tepat memastikan keterlibatan berbagai pihak dalam pelaksanaan layanan sehingga kegiatan penelusuran minat dapat berjalan secara terkoordinasi. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang optimal menjadi sarana utama bagi peserta didik untuk memperoleh bantuan dalam memahami minat, potensi, serta kecenderungan dirinya, sedangkan pengawasan dan evaluasi berfungsi untuk menjamin keterlaksanaan program sesuai tujuan serta memberikan umpan balik bagi perbaikan layanan ke depan

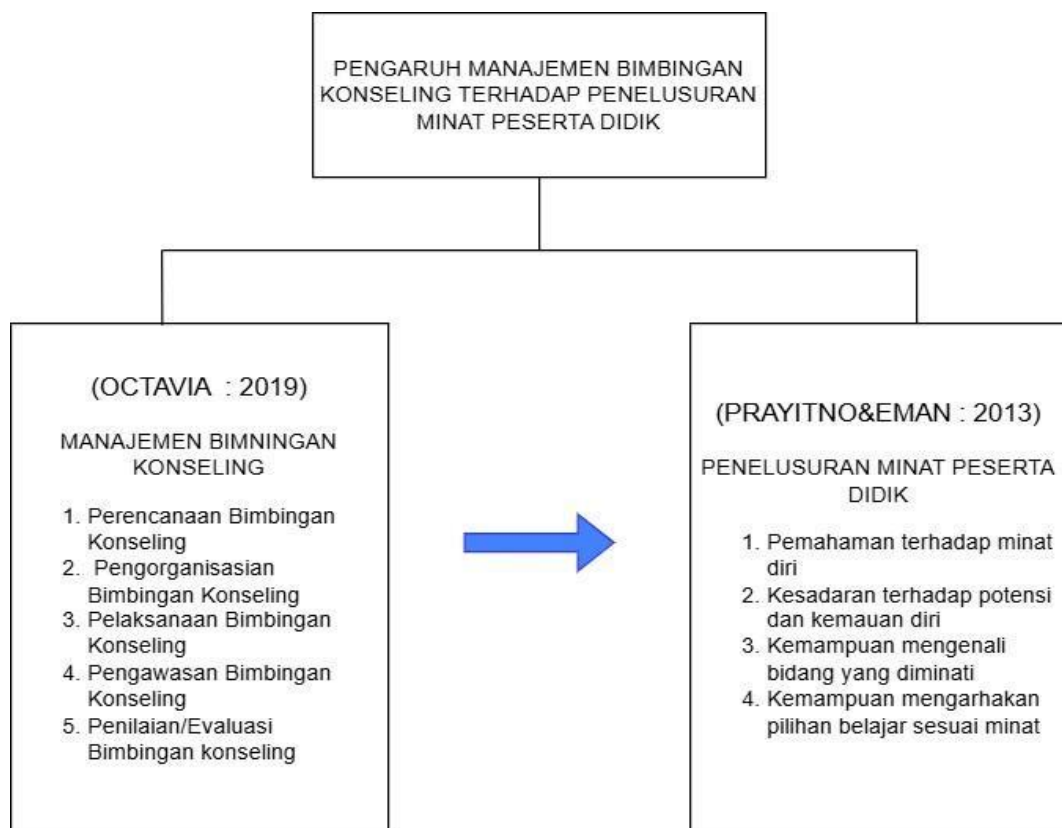
Penelusuran minat peserta didik sebagai variabel terikat tercermin melalui kemampuan peserta didik dalam memahami minat diri, menyadari potensi dan kemampuan yang dimiliki, mengenali bidang yang diminati, serta mengarahkan pilihan belajar dan pendidikan sesuai dengan minat tersebut. Proses penelusuran

minat ini tidak dapat berlangsung secara optimal tanpa dukungan manajemen bimbingan dan konseling yang terstruktur dan sistematis. Dengan demikian, kualitas manajemen bimbingan dan konseling akan menentukan sejauh mana peserta didik mampu mengenali dan mengembangkan minatnya secara sadar dan terarah

Strategi pemasaran pendidikan berbasis bauran pemasaran 7P berpengaruh terhadap minat dan ketertarikan calon peserta didik. Setiap unsur bauran pemasaran saling berkaitan dan bersama-sama membentuk persepsi serta keputusan konsumen jasa pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan bauran pemasaran secara efektif diyakini mampu meningkatkan minat peserta didik terhadap lembaga pendidikan (Nifasri et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan perlu mengelola seluruh unsur bauran pemasaran secara terencana dan berkesinambungan agar mampu menciptakan citra lembaga yang positif di mata masyarakat.

Pemasaran pendidikan merupakan bagian integral dari manajemen lembaga pendidikan. Pemasaran pendidikan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas promosi, tetapi sebagai proses pengelolaan layanan pendidikan secara menyeluruh yang mencakup perencanaan program, pengelolaan sumber daya manusia, peningkatan mutu layanan, serta penciptaan citra lembaga yang positif di mata masyarakat (Gustini et al., 2022). Pemasaran pendidikan merupakan bagian integral dari manajemen lembaga pendidikan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang berkualitas.

kerangka berpikir dalam penelitian ini menegaskan adanya pengaruh antara manajemen bimbingan dan konseling terhadap penelusuran minat peserta didik. Semakin baik manajemen bimbingan dan konseling yang diterapkan di sekolah, maka semakin optimal pula penelusuran minat peserta didik dalam menentukan arah belajar dan pendidikan lanjutan. Kesimpulan ini menjadi dasar logis dalam perumusan hipotesis penelitian bahwa manajemen bimbingan dan konseling berpengaruh terhadap penelusuran minat peserta didik. Dari pemaparan di atas maka dapat digambarkan kerangka berpikir dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis yang diajukan pada peneitian ini adalah: Terdapat pengaruh antara manajemen bimbingan konseling terhadap Penelusuran minat peserta didik.

H_a : Terdapat pengaruh antara manajemen bimbingan konseling terhadap Penelusuran minat peserta didik.

H_o : Tidak terdapat pengaruh antara manajemen bimbingan konseling terhadap penelusuran minat peserta didik.

Berdasarkan hipotesis diatas, peneliti mengajukan bahwa terdapat pengaruh antara Manajemen Bimbingan Konseling Terhadap Penelusuran Minat Peserta Didik di MTs Ar Rosidiyah Kota Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian (Peneliti & Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Penelusuran Minat Peserta Didik SMP (Indah, 2024)	Terdapat persamaan penelusuran minat peserta didik melalui layanan BK	Belum meneliti manajemen BK sebagai variabel utama	Layanan BK membantu peserta didik mengenali minat, namun belum optimal karena keterbatasan dan perencanaan evaluasi
2	Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menentukan Minat Pendidikan Lanjutan (Syarifah, 2023)	Terdapat persamaan dalam membahas minat peserta didik	Fokus pada peran guru BK, bukan manajemen BK	Guru BK berperan penting dalam membantu penelusuran minat, tetapi Program BK belum terstruktur
3	Efektivitas Layanan Bimbingan Karier terhadap Minat Peserta Didik (Heri Siswoko, 2024)	Terdapat persamaan layanan BK dan minat peserta didik	Fokus pada layanan bimbingan karier saja	Layanan bimbingan karier meningkatkan pemahaman peserta didik Terhadap minat dan potensi diri
4	Pengelolaan Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Minat Belajar Peserta Didik (Dera Meivani, 2023)	Terdapat persamaan meneliti pengelolaan layanan BK	Variabel minat yang dikaji adalah minat belajar	Pengelolaan layanan BK yang baik berpengaruh positif terhadap Minat belajar peserta didik
5	Persepsi Peserta Didik terhadap Layanan	Terdapat persamaan	Fokus pada persepsi	Persepsi positif terhadap layanan

	Bimbingan dan Konseling dan Minat Mengikuti Layanan (Galuh Kristiana, 2024)	membahas minat dan layanan BK	peserta didik	BK meningkatkan keterlibatan peserta didik
6	Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Penelusuran Minat Pendidikan Lanjutan (Nadia Latifatma dkk., 2024)	Terdapat persamaan meneliti penelusuran minat peserta didik	Tidak mengkaji manajemen BK secara langsung	Penelusuran minat belum optimal karena keterbatasan waktu dan perencanaan layanan
7	Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengenali Minat dan Bakat Peserta Didik (Tawaningsih, 2023)	Terdapat persamaan membahas penelusuran minat	Tidak meneliti manajemen BK secara khusus	Penelusuran minat berjalan baik jika layanan BK dilaksanakan secara terencana
8	Peran Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menentukan Minat Pendidikan Lanjutan Peserta Didik (Mahmuddah, 2022)	Terdapat persamaan membahas minat peserta didik	Fokus pada layanan tertentu	Kurangnya perencanaan dan evaluasi layanan BK menghambat penelusuran minat
9	Peran Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Minat Belajar dan Akademik Peserta Didik (Stela Pontius, 2024)	Terdapat persamaan membahas minat dan layanan BK	Fokus pada minat belajar dan akademik	Layanan BK yang sistematis meningkatkan pemahaman minat peserta didik

10	Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Kemampuan Peserta Didik Mengenali Minat dan Potensi Diri (Habiburrahman, 2023)	Terdapat persamaan dalam membahas minat peserta didik	Tidak mengkaji pengaruh manajemen BK	Layanan BK terstruktur membantu peserta didik mengenali minat dan potensi diri
----	---	---	--------------------------------------	--

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari sepuluh penelitian yang relevan, baik yang berasal dari skripsi maupun jurnal ilmiah yang ditemukan oleh penulis, diperoleh adanya beberapa kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang layanan dan manajemen bimbingan dan konseling (BK) sebagai salah satu faktor penting dalam membantu peserta didik mengenali dan menelusuri minatnya. Seluruh penelitian tersebut pada dasarnya memiliki tujuan yang sejalan, yaitu untuk melihat bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik memahami minat, potensi, serta arah pilihan pendidikan dan pengembangan dirinya di sekolah.

Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, karakteristik peserta didik, jenjang pendidikan, serta fokus kajian variabel yang diteliti. Beberapa penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada peran guru bimbingan dan konseling, efektivitas layanan tertentu seperti bimbingan karier, minat belajar, atau persepsi peserta didik terhadap layanan BK. Sementara itu, penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada manajemen bimbingan dan konseling secara menyeluruh, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan BK, dalam kaitannya dengan penelusuran minat peserta didik di madrasah. Perbedaan karakteristik lembaga pendidikan, budaya sekolah, serta latar belakang peserta didik juga menyebabkan adanya perbedaan sudut pandang dan pendekatan dalam mengkaji permasalahan penelitian.

Temuan umum dari berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang dikelola secara sistematis, terencana, dan

berkelanjutan memiliki pengaruh yang positif terhadap penelusuran minat peserta didik. Manajemen bimbingan dan konseling yang baik mampu membantu peserta didik mengenali minat, potensi, serta kecenderungan dirinya secara lebih jelas. Dengan adanya perencanaan program BK yang terarah, pelaksanaan layanan yang optimal, serta evaluasi yang berkelanjutan, peserta didik menjadi lebih terbantu dalam menentukan pilihan belajar dan arah pengembangan diri sesuai dengan minat yang dimilikinya.

